



Analisis Persebaran Flora dan Fauna di Jawa Barat Berdasarkan Kategori Iucn dan Upaya Pelestariannya

Elsa Shelommira Br Turnip¹, Elnu Situmoran², Rouli Anastasia Sihombing³,
Dina Nurrahma Yanti Mendrofa⁴, Nurmala Berutu⁵, Mulhady Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: elsaturnip70@gmail.com

ABSTRAK

Jawa Barat merupakan wilayah dengan keragaman ekosistem yang luas, mulai dari pesisir hingga pegunungan, sehingga mendukung keberadaan berbagai flora dan fauna endemik yang memiliki nilai konservasi penting. Penelitian ini bertujuan memetakan persebaran spesies endemik, mengidentifikasi faktor lingkungan yang memengaruhi keberadaannya, serta meninjau status konservasi berdasarkan data IUCN. Penelitian dilakukan melalui metode studi literatur dengan mengumpulkan sumber ilmiah berupa jurnal, laporan konservasi, dan dokumen resmi pemerintah. Hasil telaah menunjukkan bahwa flora seperti *Rafflesia patma*, Edelweis Jawa, Rasamala, dan Saninten memiliki distribusi terbatas dan sangat dipengaruhi kondisi lingkungan seperti ketinggian, tipe tanah, dan tutupan vegetasi. Fauna endemik seperti Badak Jawa, Owa Jawa, Surili, Macan Tutul Jawa, Kukang Jawa, dan Elang Jawa memiliki sebaran yang bergantung pada keberadaan hutan primer yang relatif utuh. Sebagian besar spesies tersebut berada pada kategori terancam hingga kritis berdasarkan penilaian IUCN akibat fragmentasi hutan, degradasi habitat, serta tekanan aktivitas manusia. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya strategi konservasi berbasis ekosistem untuk menjaga keberlangsungan spesies endemik di Jawa Barat.

Kata kunci: Keanekaragaman Hayati, Endemik, Jawa Barat, konservasi, IUCN.

ABSTRACT

West Java is a region characterized by a wide range of ecosystems, extending from coastal zones to high mountain areas, which supports the presence of various endemic flora and fauna with high conservation value. This study aims to map the distribution of endemic species, identify environmental factors influencing their presence, and review their conservation status based on IUCN data. The research was conducted using a literature study method by collecting scientific sources such as journal articles, conservation reports, and official government documents. The review shows that plant species such as Rafflesia patma, Javan Edelweiss, Rasamala, and Saninten have restricted distributions that are strongly influenced by environmental conditions such as elevation, soil type, and vegetation cover. Endemic fauna including the Javan Rhinoceros, Javan Gibbon, Surili (Javan Langur), Javan Leopard, Javan Slow Loris, and Javan Hawk-Eagle exhibit distribution patterns that depend heavily on relatively intact primary forest. Most of these species fall into threatened to critically endangered categories according to IUCN assessments due to forest fragmentation, habitat degradation, and increasing human pressures. The findings highlight the urgent need for ecosystem-based conservation strategies to ensure the long-term survival of endemic species in West Java.

Keywords: Biodiversity, Endemic, West Java, Conservation, IUCN.

PENDAHULUAN

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tinggi. Kondisi geografisnya yang bervariasi, mulai dari daerah pesisir selatan, dataran rendah, perbukitan, hingga kawasan pegunungan tinggi, membentuk ekosistem yang sangat beragam. Variasi bentang alam ini memungkinkan berbagai spesies flora dan fauna tumbuh dan berkembang pada habitat yang sesuai dengan kebutuhan ekologisnya. Keberadaan pegunungan seperti Gunung Gede Pangrango, Gunung Salak, Gunung Ciremai, dan Gunung Papandayan menjadi faktor penting yang menjadikan Jawa Barat sebagai pusat persebaran spesies endemik di Pulau Jawa.

Flora endemik seperti Rafflesia patma, Edelweis Jawa, Rasamala, Saninten, dan beberapa jenis kantong semar merupakan contoh vegetasi khas yang hanya muncul pada zona ekologis tertentu. Flora ini umumnya membutuhkan kondisi lingkungan yang stabil, curah hujan tinggi, serta suhu yang rendah, terutama di daerah pegunungan. Di sisi lain, fauna endemik seperti Badak Jawa, Owa Jawa, Surili, Macan Tutul Jawa, Kukang Jawa, dan Elang Jawa menunjukkan ketergantungan yang kuat pada keberadaan hutan primer dengan tutupan vegetasi rapat. Fauna-fauna tersebut berperan penting menjaga keseimbangan ekosistem, baik sebagai penyebar biji, pemangsa puncak, maupun indikator kesehatan lingkungan.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, keanekaragaman hayati Jawa Barat mengalami tekanan yang semakin meningkat. Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman, pertanian, dan pembangunan infrastruktur menyebabkan fragmentasi dan penyusutan luas hutan. Aktivitas manusia seperti illegal logging, perburuan, dan

perdagangan satwa liar turut memperburuk kondisi populasi flora dan fauna endemik. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan di kawasan pegunungan juga berdampak pada gangguan habitat, terutama pada jenis tumbuhan yang sensitif terhadap aktivitas manusia.

Penilaian status konservasi yang dilakukan oleh IUCN menunjukkan sebagian besar spesies endemik Jawa Barat masuk ke dalam kategori terancam (Endangered/EN) hingga sangat terancam punah (Critically Endangered/CR). Data tersebut mengindikasikan bahwa spesies-spesies ini berada pada kondisi kritis dan membutuhkan perhatian serius untuk menjaga keberlanjutannya. Mengingat tingkat ancaman yang semakin meningkat, penelitian mengenai persebaran flora dan fauna endemik menjadi sangat penting untuk memahami kondisi aktual ekosistem dan menentukan strategi konservasi yang tepat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji persebaran spesies endemik di Jawa Barat berdasarkan studi literatur ilmiah dan data laporan konservasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor ekologis yang memengaruhi distribusi spesies serta meninjau status konservasinya berdasarkan data IUCN. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang diperlukan sebagai landasan dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Jawa Barat, terutama dalam merumuskan kebijakan dan langkah konservasi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih untuk menghimpun informasi mengenai flora dan fauna endemik Jawa Barat berdasarkan sumber ilmiah yang valid tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber Data

Data diperoleh dari berbagai referensi yang diterbitkan oleh lembaga resmi dan sumber akademik, antara lain: Jurnal nasional dan internasional yang membahas biodiversitas Pulau Jawa. Laporan konservasi dari Taman Nasional Ujung Kulon, Gede Pangrango, Halimun Salak, dan Ciremai. Data IUCN Red List yang memberikan status konservasi spesies. Publikasi pemerintah seperti KLHK dan BKSDA Jawa Barat. Buku referensi mengenai ekologi, biogeografi, dan konservasi hayati. Semua sumber dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kemutakhiran data, serta kredibilitasnya dalam mendukung penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut: Menentukan kata kunci seperti "endemik Jawa Barat", "flora fauna Jawa", "biodiversitas Jawa Barat", dan "konservasi Ujung Kulon". Melakukan pencarian literatur melalui Google Scholar, ScienceDirect, ResearchGate, Portal Garuda, dan

situs resmi IUCN. Menyeleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, dan kelengkapan data biologis. Mengumpulkan informasi mengenai habitat, perilaku, status konservasi, dan distribusi spesies.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

Reduksi data: memilih informasi yang paling relevan terkait spesies endemik Jawa Barat. Klasifikasi data: mengelompokkan flora dan fauna berdasarkan habitat, pola persebaran, serta kategori IUCN. Interpretasi data: menghubungkan faktor lingkungan dengan keberadaan spesies endemik.

Sintesis: menyusun temuan-temuan menjadi kesimpulan ilmiah yang utuh.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami kondisi aktual biodiversitas Jawa Barat secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Flora Endemik Jawa Barat

Hasil telaah menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki sejumlah flora endemik yang tersebar pada ekosistem tertentu. Spesies seperti *Rafflesia patma*, Edelweis Jawa (*Anaphalis javanica*), *Rasamala* (*Altingia excelsa*), *Saninten* (*Castanopsis argentea*), dan *Nepenthes gymnamphora* tumbuh pada habitat yang memiliki karakteristik lingkungan khusus, seperti suhu rendah, tanah vulkanik, kelembapan tinggi, serta kanopi hutan yang rapat. Sebagian besar flora ini sensitif terhadap gangguan dan membutuhkan kondisi yang stabil untuk bertahan.

Fauna Endemik Jawa Barat

Fauna endemik yang ditemukan meliputi Badak Jawa, Owa Jawa, Surili, Macan Tutul Jawa, Kukang Jawa, dan Elang Jawa. Sebagian besar fauna tersebut memiliki rentang habitat yang sempit dan sangat bergantung pada hutan primer yang tidak terfragmentasi. Data IUCN menunjukkan bahwa sebagian besar fauna endemik Jawa Barat berada pada kategori Endangered (EN) hingga Critically Endangered (CR), terutama akibat hilangnya habitat dan aktivitas perburuan.

Pola Persebaran Spesies

Pola persebaran flora dan fauna di Jawa Barat bersifat mengelompok (*clustered*). Flora seperti Edelweis Jawa hanya dapat ditemukan di ketinggian tertentu, sedangkan *Rafflesia patma* hanya tumbuh di hutan yang memiliki inang dan kondisi kelembapan stabil. Fauna seperti Owa Jawa dan Surili mengelompok di kawasan hutan pegunungan yang memiliki tutupan kanopi tebal. Hal ini menunjukkan bahwa spesies endemik sangat dipengaruhi oleh kondisi mikrohabitat dan tidak mampu beradaptasi pada lingkungan yang telah berubah.

Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi

Berbagai faktor ekologis mempengaruhi keberadaan flora dan fauna endemik, antara lain: Ketinggian dan suhu yang menentukan tipe vegetasi dan jenis satwa yang

mampu hidup. Curah hujan tinggi yang mendukung terbentuknya hutan hujan tropis. Jenis tanah vulkanik yang mendukung tumbuhan khas pegunungan. Kualitas tutupan hutan yang berperan penting sebagai habitat bagi primata dan predator puncak. Interaksi ekologis seperti penyediaan pakan oleh flora tertentu kepada fauna pemakannya.

Ancaman Utama

Hasil kajian memperlihatkan bahwa ancaman terbesar bagi flora dan fauna Jawa Barat meliputi: Fragmentasi hutan akibat perubahan penggunaan lahan. Penebangan liar dan konversi hutan menjadi kebun dan permukiman. Perburuan dan perdagangan satwa liar. Aktivitas wisata alam yang tidak terkendali terutama di pegunungan. Risiko bencana seperti erupsi gunung api dan penyakit pada populasi kecil (contoh: Badak Jawa).

Keterkaitan dengan Penilaian IUCN

Temuan penelitian mendukung data IUCN yang menempatkan beberapa spesies Jawa Barat pada kategori terancam.

1. Badak Jawa dan Macan Tutul Jawa berada pada kategori Critically Endangered (CR).
2. Owa Jawa, Surili, dan Elang Jawa berada pada kategori Endangered (EN).
3. Edelweis Jawa masuk kategori Terancam (EN) pada penilaian nasional.
4. Kecocokan data ini memperkuat bahwa degradasi habitat menjadi faktor penentu utama penurunan populasi.

Implikasi Konservasi

Penelitian ini menegaskan bahwa konservasi flora dan fauna endemik Jawa Barat harus dilakukan secara terpadu melalui: Perlindungan ketat kawasan konservasi seperti Ujung Kulon, Halimun Salak, Gede Pangrango, dan Ciremai. Program reboisasi dan restorasi kawasan yang mengalami kerusakan. Pengelolaan wisata berbasis ekologi untuk mengurangi tekanan terhadap habitat sensitif. Penegakan hukum terhadap perburuan dan perdagangan satwa liar. Peningkatan penelitian populasi dan monitoring habitat sebagai dasar kebijakan konservasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi dengan keberadaan flora dan fauna endemik yang tersebar pada berbagai ekosistem, terutama di kawasan pegunungan dan hutan primer. Flora seperti *Rafflesia patma*, Edelweis Jawa, Rasamala, Saninten, dan beberapa spesies *Nepenthes* hanya dapat hidup pada habitat yang memiliki kondisi lingkungan spesifik seperti ketinggian tertentu, tanah vulkanik, serta kelembapan yang stabil.

Fauna endemik seperti Badak Jawa, Owa Jawa, Surili, Macan Tutul Jawa, Kukang Jawa, dan Elang Jawa menunjukkan ketergantungan yang kuat terhadap hutan primer yang masih utuh. Berdasarkan penilaian IUCN, sebagian besar fauna tersebut berada pada kategori terancam hingga sangat terancam, sehingga memerlukan perhatian konservasi yang serius.

Pola persebaran spesies endemik di Jawa Barat cenderung mengelompok, menunjukkan bahwa spesies tidak tersebar secara acak tetapi bergantung pada kondisi mikrohabitat tertentu. Ancaman utama bagi keberlanjutan flora dan fauna di wilayah ini meliputi fragmentasi habitat, penebangan liar, konversi lahan, perburuan, dan tekanan aktivitas manusia lainnya.

Penelitian ini menegaskan pentingnya upaya konservasi berbasis ekosistem, penguatan perlindungan kawasan konservasi, restorasi habitat, serta monitoring populasi secara berkelanjutan. Upaya ini diperlukan untuk memastikan keberlangsungan spesies endemik dan menjaga stabilitas ekosistem Jawa Barat dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. (2022). Profil Keanekaragaman Hayati di Kawasan TNGGP. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak. (2021). Laporan Kondisi Ekosistem dan Satwa Endemik Halimun Salak. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Balai Taman Nasional Ujung Kulon. (2023). Populasi dan Konservasi Badak Jawa. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Direktorat Jenderal KSDAE. (2020). Data Keanekaragaman Hayati Jawa Barat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- International Union for Conservation of Nature. (2023). The IUCN Red List of Threatened Species. <https://www.iucnredlist.org>
- Iskandar, D. T. (2019). Ekologi dan Konservasi Satwa Liar Indonesia. UI Press.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). Peraturan Menteri LHK No. P.106/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Dilindungi.

- Kuswanda, W. (2017). *Konservasi Biodiversitas Pulau Jawa*. Gajah Mada University Press.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2021). *Studi Endemisitas Flora dan Fauna Pegunungan Jawa Barat*. Pusat Penelitian Biologi LIPI.
- Riyanto, A. (2020). *Biogeografi Indonesia: Persebaran Flora dan Fauna Nusantara*. Alfabeta.
- Supriatna, J. (2019). *Konservasi Tumbuhan dan Satwa Indonesia*. Yayasan Obor.